



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL) PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 17 PARE-PARE

Wildayanti Rahmat¹, Kartini Marzuki², Sri Rahayu³

¹ PGSD, UNM Makassar

Email: wildayantirahmat015@gmail.com

² Dosen, UNM Makassar

Email: kartini.marzuki@unm.ac.id

³ PGSD, UPTD SD Negeri 17 Parepare

Email : rahayusri69@gmail.com

Artikel info

Abstrak

Motivasi penelitian ini bermula dari hasil belajar yang kurang memuaskan pada siswa kelas V SD Negeri 17 Parepare. Ketika siswa dihadapkan pada materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan keterampilan masing-masing, hal ini dapat menyebabkan berkurangnya keterlibatan dan kesulitan dalam memahami konten, yang pada akhirnya menyebabkan berkurangnya hasil belajar. Penerapan strategi *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang tidak mengandalkan tingkat kelas sebagai acuan berpotensi mengakomodasi karakteristik siswa yang beragam. Tujuan penelitian yang dilakukan dalam dua siklus ini adalah untuk meningkatkan prestasi akademik matematika dengan menerapkan strategi *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) mengutamakan pengajaran individual dari guru, bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan bakat dan hasil belajar siswa sesuai dengan tingkat perkembangan uniknya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Pada tes awal Siklus 1, terdapat 7 orang peserta didik yang tuntas (24,13%). Tes awal siklus 2 terdapat 11 orang peserta didik yang tuntas (37,93%). Setelah dilakukan pendekatan TaRL dalam proses pembelajaran, pada siklus 1 terdapat 25 orang peserta didik yang tuntas (86,20%) dan siklus 2 terdapat 24 orang peserta didik yang tuntas (84,48%)

Key words:

*Hasil Belajar Matematika,
Pendekatan TaRL*

PENDAHULUAN

Kurikulum mengacu pada kerangka komprehensif yang mencakup tujuan, isi, materi pembelajaran, dan metode pengajaran. Sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, sesuai dengan

ketentuan yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di Indonesia, kurikulum Pendidikan sudah mengalami beberapa kali perubahan, mulai dari kurikulum 1947 (rentjana pelajaran 1947) sampai kurikulum merdeka (Ritonga, 2018). Kurikulum Merdeka Belajar merupakan inovasi penting dalam dunia pendidikan Indonesia, dengan tujuan utama mengoptimalkan potensi belajar siswa dan menumbuhkan minat intrinsik mereka terhadap materi pelajaran. Kurikulum telah dikembangkan secara strategis untuk memberikan siswa kesempatan untuk mengejar minat dan kemampuan mereka, sekaligus mengurangi potensi tekanan dari ekspektasi akademik yang terlalu ketat. Terdapat 3 karakteristik yang harus diperhatikan ketika menerapkan kurikulum merdeka (Ningrum et al., 2023), yaitu: 1) adanya program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) untuk mengembangkan soft skills dan karakter siswa; 2) materi yang diajarkan lebih berfokus pada materi yang bersifat mendasar, relevan, dan mendalam, yaitu literasi numerasi; 3) guru dan siswa memiliki keleluasaan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan latar belakang setiap siswa. Berdasarkan ketiga karakteristik tersebut terkhusus poin 3 dimana guru memiliki keleluasaan dalam menentukan perangkat pembelajaran, mengelola kelas dan kebebasan dalam cara menyampaikan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Pendidik memiliki kemampuan untuk menyebarkan informasi melalui penerapan beragam model, teknik, dan strategi yang sangat penting dalam pengembangan desain pembelajaran. (Ana N.Y, 2018).

Matematika merupakan disiplin akademik dasar yang dimasukkan dalam kurikulum pendidikan dasar. Matematika memegang peranan penting sebagai suatu disiplin ilmu dan memerlukan dimasukkan dalam kurikulum sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh peran penting pendidikan dasar dalam membangun landasan yang kuat untuk upaya pembelajaran matematika selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Prihatinia & Zainil, 2020). Berdasarkan observasi awal pada kegiatan pembelajaran di kelas V SD Negeri 17 Parepare, mendapatkan hasil beberapa peserta didik masih merasa sukar ketika belajar pelajaran matematika. Terlihat saat pembelajaran berlangsung, peserta didik masih kebingungan mengenali bangun ruang, membedakan bangun ruang dan bangun datar, serta mengenali sifat-sifat bangun ruang, hal ini sejalan dengan hasil riset yang dilaksanakan Soedjadi (Aras et al., 2022) peserta didik cenderung sukar mengenali serta memahami bangun geometri, terkhusus bangun ruang, sifat, serta fungsinya. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran matematika

mencakup berbagai bidang, dengan geometri yang sangat menantang dan menuntut tingkat pemahaman yang signifikan. Secara khusus, konsep volume pada benda geometris dipandang sebagai topik kompleks yang memerlukan pemahaman yang cukup mendalam (Folala, 2022). Salah satu faktor pendukung tantangan siswa dalam memahami pendidikan matematika adalah pemberian materi yang tidak sesuai dengan keterampilan individunya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Jauhari et al., 2023), diamati bahwa otak manusia cenderung menunjukkan preferensi untuk melakukan tugas-tugas yang menghadirkan tantangan. Namun, preferensi ini bergantung pada tingkat kesulitan tantangan yang ideal. Ketika tugas yang diberikan terlalu sederhana, siswa cenderung mengalami perasaan bosan, yang mengakibatkan berkurangnya tingkat keterlibatan dan minat. Namun, jika tugas yang diberikan memberikan tantangan yang berat, siswa mungkin akan mengalami penurunan semangat dan dorongan untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Pendekatan merupakan sebuah strategi yang digunakan guru untuk memenuhi capaian pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat (Susiani et al., 2013). Metode Teaching at the Right Level (TaRL) merupakan strategi pedagogi yang mempertimbangkan berbagai kapasitas siswa selama proses pembelajaran. Pendekatan TaRL adalah teknik pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mengeksplorasi pengelompokan tingkat kelas yang mendukung pengajaran individual berdasarkan kemampuan atau tingkatan spesifik siswa (Mubarokah, 2022). Konsep Teaching At The Right Level (TaRL) pertama kali diperkenalkan oleh sebuah kelompok inovasi pendidikan yang berbasis di India. Para peneliti melakukan penelitian ini sebagai tanggapan atas keprihatinan mereka terhadap kesenjangan antara tingginya angka partisipasi anak di sekolah dan terbatasnya kemajuan yang terlihat dalam hasil pembelajaran aktual mereka. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada kemampuan membaca dan berhitung anak. Negara-negara lain juga menganut gagasan serupa, meskipun memiliki sebutan yang berbeda. Negara-negara yang termasuk dalam daftar ini adalah Amerika Serikat, Zambia, Botswana, Ghana, Nigeria, Madagaskar, dan Uganda.

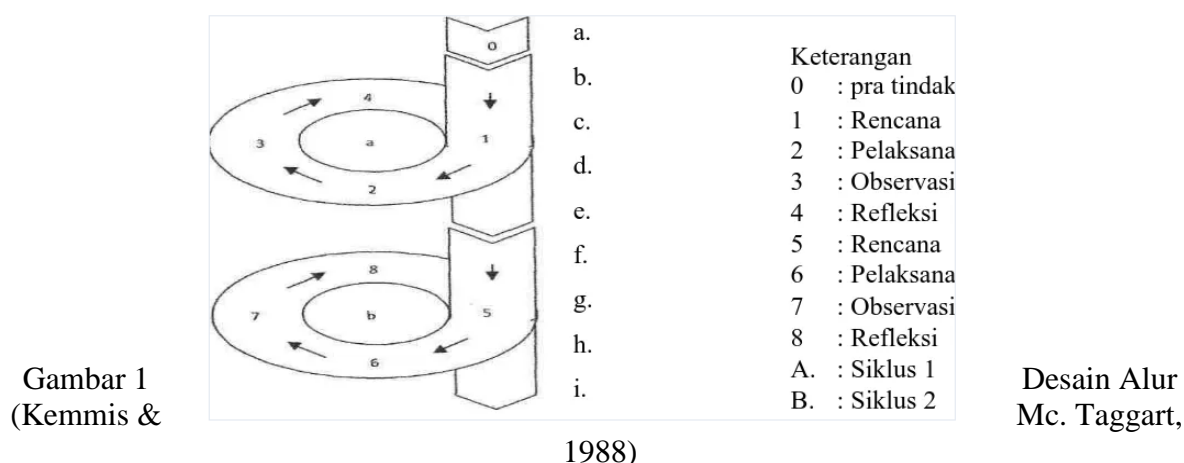
Pendekatan TaRL dalam Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam mengajar sesuai dengan kapasitas muridnya atau biasa di kenal dengan pendekatan TaRL (Suharyani, Ni Ketut Alit Suarti, 2023). Pendekatan TaRL menjadi jawaban dari problematika dimana setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kemampuan yang dimiliki

siswa dalam satu tingkatan kelas tentu beragam (Abidin et al., 2021). Terdapat siswa yang cepat belajar dan ada yang lamban dalam memahami pembelajaran (Meilawati, 2020). Pendekatan Pengajaran di Tingkat yang Tepat (TaRL) menawarkan kerangka kerja praktik pengajaran yang disesuaikan dengan bakat individu siswa. Teknik ini dibuat dengan memodifikasi prestasi, tingkat keterampilan, dan kebutuhan siswa. Penempatan siswa di kelas tidak ditentukan semata-mata oleh tingkatan kelasnya, melainkan oleh kekuatan dan bakat masing-masing. Menurut (Sufyadi et al., 2021), modifikasi dapat dilaksanakan dengan mengubah unsur-unsur seperti jangkauan atau substansi sumber daya pendidikan, metode pengajaran, hasil pendidikan, dan keadaan lingkungan. Saat menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru tidak perlu membuat banyak modul pengajaran atau rencana pembelajaran untuk memenuhi beragam kebutuhan pembelajaran. Sebaliknya, guru dapat menyiapkan satu modul pengajaran atau RPP yang memuat kegiatan pembelajaran disertai petunjuk penyesuaian dengan berbagai tingkat prestasi dan karakteristik individu siswa (Sufyadi et al., 2021).

Dalam penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), guru wajib melakukan penilaian awal berupa tes diagnostik siswa. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik, kebutuhan, dan potensi siswa, sehingga memungkinkan guru memperoleh wawasan tentang kemampuan dan tahap perkembangan awal mereka. (Suharyani, Ni Ketut Alit Suarti, 2023). Asesmen diagnostik dapat dilakukan melalui kegiatan observasi, tanya jawab, maupun tes tertulis (Nur Budiono & Hatip, 2023). Asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk mengetahui dan mendiagnosa capaian awal yang dimiliki setiap siswa, sedangkan asesmen diagnostik non-kognitif bertujuan untuk mengetahui keadaan emosi, minat, dan kesiapan belajar siswa. Setelah melakukan asesmen diagnostik, guru dapat menggunakan hasil dari asesmen tersebut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan (Mangesthi et al., 2023). Apabila pendekatan yang diterapkan sesuai dengan level siswa, maka hasil belajar akan meningkat (Cahyono, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang mengikuti model dua siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (1988). Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 29 siswa kelas V SD Negeri 17 Parepare, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data, termasuk observasi, tes, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti menggunakan metodologi penelitian analisis deskriptif kuantitatif. Analisis penelitian kuantitatif digunakan sebagai sarana untuk memastikan tingkat kemahiran siswa setelah mengikuti pengajaran dengan menggunakan metodologi TaRL (Teaching at The Right Level), selain menilai prestasi pendidikan mereka. Alur desain model ini dapat digambarkan sebagai berikut.:



Keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh sejauh mana kemampuan siswa dalam konsep kubus dan volume dalam pendidikan matematika dapat ditingkatkan. Manifestasi dari peningkatan ini dapat diamati dalam hasil pengujian untuk setiap iterasi, seperti yang diilustrasikan pada langkah 2 dan 6 alur desain implementasi tindakan. Pemeriksaan lebih lanjut terhadap hasil pembelajaran akan diberikan pada pelaksanaan kedelapan, yaitu melalui analisis reflektif yang terdiri dari tidak lebih dari 10% isi artikel untuk penelitian kualitatif atau tidak lebih dari 15% untuk penelitian kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Peneliti melakukan kegiatan pra-siklus untuk menilai keterampilan dasar siswa sebelum menggunakan strategi Teaching at The Right Level (TaRL) dalam proses pembelajaran. Pada saat ini peneliti melakukan pemeriksaan awal dengan tujuan untuk memperoleh data perbandingan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Tes pertama dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes pertama dilakukan sebelum dimulainya tindakan siklus pertama, dan tes awal kedua dilakukan sebelum dimulainya tindakan siklus kedua, dengan jumlah materi yang bervariasi. Proses penilaian hasil karya siswa melalui pemanfaatan rubrik penilaian dan penilaian.

Prasiklus awal dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2023 yang meliputi subbagian terkait literatur yang relevan, pemahaman bentuk ruang, ciri-ciri bentuk ruang, dan jaringan geografis. Setelah pelaksanaan tes awal pra siklus, peneliti bermaksud memanfaatkan data tersebut sebagai dasar untuk menilai kemajuan hasil belajar siswa selama pelaksanaan siklus pertama. Tabel di bawah ini menampilkan data temuan pra siklus 1.

Tabel 1 Hasil Tes Awal Pra Siklus 1

| No. | Aspek Score Tes Awal | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------|----------------------|-----------|------------|
| 1 | $95 < N \leq 100$ | 0 | 0% |
| 2 | $85 < N \leq 95$ | 1 | 3,4% |
| 3 | $75 < N \leq 85$ | 6 | 20,7% |
| 4 | < 75 | 22 | 75,9% |
| | Jumlah | 29 | 100% |
| Persentase Ketuntasan % | | 24,13 % | |
| Nilai Rata-rata | | 43,27 | |

Berdasarkan analisis data, ditemukan temuan bahwa terdapat kebutuhan yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa mengalami kendala dalam menyelesaikan tes awal, khususnya pada tahap prasiklus 1. Dari 29 peserta, hanya 7 orang yang mampu memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) sebesar 75% yang ditetapkan sekolah. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 43,27, sedangkan tingkat ketuntasan presentasi sebesar 24,13%, menunjukkan penyimpangan yang cukup besar dari ambang batas yang ditentukan yaitu minimal 80% ketuntasan.

Pra siklus ke dua dilakukan pada tanggal 22 mei 2023 dengan sub bab materi terkait, volume bangun ruang, soal-soal mengenai volume bangun ruang, Pelaksanaan tes pra siklus ke dua ini bertujuan untuk menjadi data awal peneliti dalam rangka mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan siklus ke 2. Data hasil Pra siklus 2 dapat dilihat pada table di berikut.

Tabel 2 Hasil Tes Awal Pra Siklus 2

| No. | Aspek Score Tes Awal | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------|----------------------|-----------|------------|
| 1 | $95 < N \leq 100$ | 0 | 0% |
| 2 | $85 < N \leq 95$ | 1 | 3,4% |
| 3 | $75 < N \leq 85$ | 10 | 34,5% |
| 4 | < 75 | 18 | 62,1% |
| Jumlah | | 29 | 100% |
| Persentase Ketuntasan % | | 37,93 % | |
| Nilai Rata-rata | | 58,96 | |

Berdasarkan analisis data, temuan menunjukkan perlunya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa semua siswa menghadapi tantangan dalam berhasil menyelesaikan tes awal. Secara spesifik, dari 29 peserta tes awal pra siklus 2, hanya 11 peserta yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 75%. Rerata skor yang dicapai sebesar 58,96, namun tingkat ketuntasan penyajian hanya mencapai 37,93%. Akibatnya, angka tersebut jauh di bawah ambang batas ketuntasan yang ditentukan, yaitu minimal 80%.

Siklus 1

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 16 Mei dan 19 Mei 2023. Pelaksanaan ini menyangkut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang secara khusus melibatkan dua sesi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang fokus pada topik tata ruang membangun jaring. . Sesi-sesi ini dialokasikan total empat blok yang masing-masing berdurasi 35 menit, setara dengan dua jam waktu belajar. Pelaksanaan tindakan yang

dilakukan pada siklus 1 meliputi tahap persiapan, kegiatan, observasi, dan refleksi. Selanjutnya akan memberikan penjelasan mengenai tahapan-tahapan tersebut.

- a. Perencanaan: kegiatan perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu 13 Mei 2023, peneliti terlebih dahulu mendiskusikan berbagai perangkat yang harus disediakan dalam pelaksanaan penelitian bersama seluruh pihak seperti guru pamong, dan dosen lapangan. Berdasarkan hasil pra siklus yang peneliti lakukan sebelumnya, maka dari itu peneliti mempersiapkan yakni menyusun Modul ajar yang sesuai, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Alat-alat proyek pendukung proses pembelajaran pada siklus I yakni media jaring-jaring bangun ruang buatan dan power point serta benda-benda sekitar yang menyerupai bangun ruang.
- b. Tindakan : pelaksanaan tindakan dilakukan dua pertemuan yakni pada pertemuan I di hari Selasa Tanggal 16 Mei 2023 pukul 07:30 – 10.00 secara offline atau tatap muka langsung. Pada pertemuan ini guru melakukan 2 sintaks inti penerapan model *Discovery learning* yakni memberikan pemberian rangsangan dan mengidentifikasi masalah. Selanjutnya, pelaksanaan tindakan pada pertemuan II di hari Jumat Tanggal 19 Mei 2023 pukul 07:30 – 10.00 secara offline atau tatap muka langsung, dimana pada pertemuan kedua guru memberikan 4 sintaks yakni pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan menarik kesimpulan.
- c. Observasi : Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pembelajaran menggunakan model *Discovery learning* cenderung cukup meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun pada siklus I ini menurut peneliti belum maksimal pada antusiasme peserta didik dan pembelajaran diferensiasi yang masih perlu ditingkatkan
- d. Refleksi : Setelah pelaksanaan siklus I peneliti melakukan diskusi terhadap hasil proyek dan proses pembelajaran yang telah dilakukan sebagai bahan refleksi tindakan selanjutnya. Beberapa solusi yang kemudian akan dilaksanakan pada tindakan selanjutnya adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi lebih ditingkatkan khususnya terkait diferensiasi proses pada penggunaan media yang digunakan dalam proses belajar selanjutnya.

Setelah selesai kegiatan pembelajaran tindakan siklus 1 yang berpusat pada topik volume bangunan, tahap selanjutnya adalah pemberian tes akhir siklus 1. Penilaian ini rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2023 dan tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi

prestasi belajar siswa. Tes ini akan terdiri dari total tujuh pertanyaan, atau item, yang dirancang untuk menilai pemahaman siswa dan penerapan materi pelajaran. Nilai sempurna (100) akan diberikan kepada soal-soal ujian yang dikategorikan dengan benar. Hasil ujian akhir siklus 1 disajikan pada tabel berikut ini:

Table 3 Perolehan Skor Siklus 1

| No. | Indikator | Perolehan |
|--------------------|----------------------------------|-----------|
| 1 | Skor Tinggi | 100 |
| 2 | Skor Rendah | 60 |
| 3 | Total Peserta Didik | 29 orang |
| 4 | Banyak Peserta Yang Tuntas | 25 orang |
| 5 | Banyak Peserta Yang Tidak Tuntas | 4 orang |
| Nilai Rata-rata | | 86,20 |
| Nilai Ketuntasan % | | 86,20 % |

Berdasarkan data pada tabel hasil, analisis tes akhir ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa peserta mencapai rentang skor yang beragam. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 60. Dari total sampel 29 peserta, mayoritas 25 peserta dianggap berhasil menyelesaikan tes. Data menunjukkan rata-rata skor yang diperoleh adalah 86,20, sedangkan skor ketuntasan mencapai 86,20%.

Siklus 2

Pelaksanaan tindakan siklus 2 berlangsung pada tanggal 26 Mei dan 29 Mei 2023. Pelaksanaan ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu dua kali sesi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan alokasi waktu 4 x 35 menit (setara dengan 2 jam pembelajaran) untuk jumlah isi ruang konstruksi. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada siklus 2 meliputi tahapan perencanaan, kegiatan, observasi, dan refleksi, yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Perencanaan: kegiatan perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 23 Mei 2023, peneliti terlebih dahulu mendiskusikan berbagai perangkat yang harus disediakan dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus II kali ini. Berdasarkan hasil refleksi yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran siklus I, maka dari itu peneliti

mempersiapkan yakni menyesuaikan modul ajar yang telah dibuat, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Alat-alat proyek pendukung proses pembelajaran pada siklus I yakni media bangun ruang buatan dan power point serta benda-benda sekitar yang menyerupai bangun ruang.

- b. Tindakan : pelaksanaan tindakan dilakukan dua pertemuan yakni pada pertemuan I di hari Selasa Tanggal 26 Mei 2023 pukul 07:30 – 10.00 secara offline atau tatap muka langsung. Pada pertemuan ini guru melakukan 2 sintaks inti penerapan model *Discovery learning* yakni memberikan pemberian rangsangan dan mengidentifikasi masalah. Selanjutnya, pelaksanaan tindakan pada pertemuan II di hari Jumat Tanggal 29 Mei 2023 pukul 07:30 – 10.00 secara offline atau tatap muka langsung, dimana pada pertemuan kedua guru memberikan 4 sintaks yakni pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan menarik kesimpulan.
- c. Observasi : Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II pembelajaran menggunakan model *Discovery learning* yang menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan, hal tersebut dikarenakan pembelajaran diterapkan dengan penuh persiapan dan menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan penerapan *Teaching at The Right Level* dan penggunaan berbagai media atau diferensiasi.
- d. Refleksi : Setelah pelaksanaan siklus I peneliti melakukan diskusi terhadap hasil proyek dan proses pembelajaran yang telah dilakukan sebagai bahan refleksi tindakan selanjutnya. Beberapa hal dalam proses pembelajaran perlu adanya pembiasaan pada semua mata pelajaran agar peserta didik merasa pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat mengembangkan kompetensi peserta didik.

Setelah selesai kegiatan pembelajaran tindakan siklus 2 yang berkaitan dengan topik menyusun jilid, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penilaian akhir siklus 2. Evaluasi ini rencananya akan berlangsung pada tanggal 29 Mei 2023 dan tujuan utamanya adalah untuk memastikan prestasi pendidikan siswa. Penilaian akan terdiri dari total 10 pertanyaan atau item. Peserta yang termasuk dalam kelompok yang benar akan mendapat nilai sempurna 100 pada hasil tesnya. Hasil ujian akhir siklus 2 disajikan pada tabel selanjutnya:

Table 4 Perolehan Skor Siklus 1

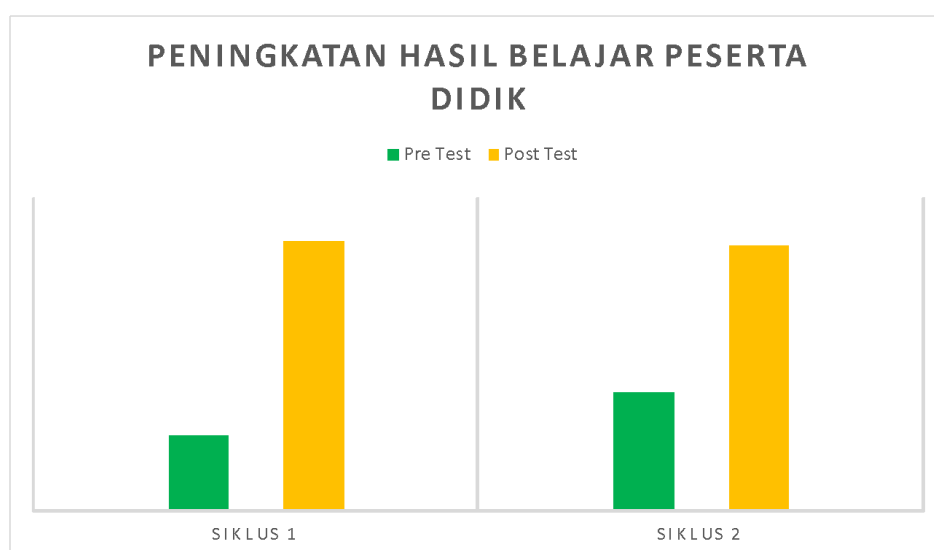
| No. | Indikator | Perolehan |
|-----|-----------|-----------|
|-----|-----------|-----------|

| | | |
|--------------------|----------------------------------|----------|
| 1 | Skor Tinggi | 100 |
| 2 | Skor Rendah | 50 |
| 3 | Total Peserta Didik | 29 orang |
| 4 | Banyak Peserta Yang Tuntas | 24 orang |
| 5 | Banyak Peserta Yang Tidak Tuntas | 5 orang |
| Nilai Rata-rata | | 82,75 |
| Nilai Ketuntasan % | | 84,48 % |

Berdasarkan tabulasi temuan, analisis penilaian akhir ketuntasan siswa pada siklus 2 menunjukkan bahwa peserta mencapai rentang skor, dengan skor maksimal 100 dan skor terendah 50. Dari jumlah sampel sebanyak 29 individu yang menjalani pemeriksaan, mayoritas dari 24 peserta dianggap berhasil memenuhi seluruh persyaratan dan kriteria. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta sebesar 82,75, sedangkan nilai ketuntasan tercatat sebesar 84,48%..

Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian pada Siklus I dan Siklus II dapat dibandingkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peneliti sebagaimana tabel berikut ini:



Dari diagram diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas V SD Negeri 17 Parepare hal tersebut ditunjukkan dengan terlihatnya peningkatan ketuntasan peserta didik yang signifikan baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Peningkatan

tersebut didasarkan pada nilai ketuntasan dengan data awal yakni tes pra siklus yang dilakukan peneliti dan tes akhir setelah tindakan siklus dilakukan. Pada siklus 1 tes awal atau tes pra siklus memiliki nilai persentase ketuntasan 24,13% kemudian meningkat setelah tindakan menjadi 86,20. Pada siklus 2 tes awal atau tes pra siklus ini memiliki nilai persentase ketuntasan 37,93% kemudian meningkat setelah tindakan menjadi 84,48%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada kelas V SD Negeri 17 Parepare, berdasarkan pengamatan peneliti peningkatan hasil belajar tersebut dapat terjadi karena pada penerapan pendekatan tersebut dapat meningkatkan motivasi, kemampuan literasi dan numerasi dan keaktifan belajar peserta didik sehingga berdampak pada hasil belajar mereka.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ningsyih et al., 2022) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TaRL pada membaca awal sekolah dasar, khususnya di SDN Inpres Tolotangga, efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pada saat pretest, sebagian besar peserta menunjukkan tingkat kemampuan membaca yang rendah, khususnya pada tingkat Pemula dan Huruf. Namun, pada posttest berikutnya, sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan membaca tingkat tinggi, khususnya pada tingkat Kata, Paragraf, dan Cerita. Hal ini menunjukkan peningkatan substansial dalam kemampuan membaca siswa.

Penelitian ini sejalan dengan temuan (Sanisah & Darmurtika, 2023), yang melaporkan bahwa hasil intervensi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca pada 85% siswa ($n=34$) yang terdaftar di TPA/TPQ Nurul Ittihad. Pemanfaatan teknik TaRL secara efisien membantu memfasilitasi upaya yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Menurut penelitian (Fitriani, 2022) temuannya menunjukkan bahwa 42% peserta, yang berjumlah 65 orang, tidak melihat adanya peningkatan dalam kemampuan membaca mereka. Sebaliknya, 58% peserta, yang berjumlah 91 orang, melaporkan adanya peningkatan dalam keterampilan membaca mereka.

Menurut (Listyaningsih et al., 2023), skor evaluasi pra-siklus menunjukkan skor rata-rata 54. Terlihat bahwa 10 siswa, yang mencakup 40% dari total, telah berhasil menyelesaikan studinya. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 75,4, dengan jumlah siswa sebanyak 18

orang atau mewakili sekitar 72% populasi siswa, telah berhasil mencapai hasil belajar yang diinginkan. Selain itu, pada siklus II rata-rata nilai yang dicapai adalah 82, dengan jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan studinya sebanyak 22 siswa atau 88% dari total populasi siswa. Dalam menilai indikator keberhasilan, penting agar tingkat hasil belajar siswa, yaitu pencapaian skor ≥ 70 oleh 85% siswa, dapat dianggap berhasil dalam konteks pendidikan matematika. Pencapaian ini tidak lepas dari penerapan strategi Teaching at the Right Level yang dipadukan dengan model pembelajaran Problem Based Learning.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan berkontribusi pada penyelesaian dalam penelitian ini, yakni kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya hingga saat ini
2. Kedua Orang tua terhadap dukungan dan motivasi dalam penelitian
3. Dr. Hj. Kartini Marzuki M.Si sebagai dosen pembimbing lapangan
5. Hj. Sri Rahayu S.Pd., SD sebagai guru pamong
6. Seluruh teman-teman guru dan peserta didik yang telah terlibat

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi Teaching at the Right Level (TaRL) efektif meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi konstruksi spasial di SD Negeri 17 Parepare. Fenomena ini terlihat dari peningkatan progresif yang diamati pada setiap siklus berturut-turut yang dilakukan. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah bahwa hal itu akan memfasilitasi upaya pengajaran pendidik selama proses perolehan pengetahuan. Teknik pedagogi ini memfasilitasi pemahaman siswa terhadap pendidikan matematika berdasarkan tingkat keahlian masing-masing. Selain itu, ini juga berfungsi sebagai pengalaman belajar yang berharga, mengurangi potensi kebosanan selama pelajaran matematika. Eksekusi penelitian ini menawarkan pilihan pendidikan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Studi ini memberikan kontribusi wawasan berharga bagi para peneliti dan pendidik di lokasi penelitian.

Saran

Penerapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) memerlukan kerjasama dari semua pihak sekolah, baik guru-guru, kepala sekolah dan orangtua peserta didik, penerapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) harus berjalan beriringan dan saling komunikasi dengan guru-guru kelas agar saling mengetahui kebutuhan-kebutuhan peserta didik, dan pembelajaran yang diberikan sudah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Guru juga dituntut untuk memberikan pembelajaran berdiferensiasi yang dimana guru memberikan pembelajaran sesuai dengan gaya dan minat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Bumi Aksara.
- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Aras, N. F., Akina, A., Lestari, M., & Rahmat, W. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Novick di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8855–8862.
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12407–12418.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 69–78. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580>
- Folala, T. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN GEOMETRI Diajukan kepada : Program Pasca Sarjana Program Studi Magister Pendidikan Matematika FOLALA TELAUMBANUA N P M: 2010501003 UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN PROGRAM PASCA SARJANA. *Repository.Uhn.Ac.Id*, 155.
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *PTK Dan Pendidikan*, 9(1), 59–74. <https://doi.org/10.18592/ptk.v>
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor*. 1(6), 620–627.
- Mangesthi, V. P., Setyawati, R. D., & Miyono, N. (2023). *Pengaruh Pendekatan TaRL terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB di SDN Karanganyar Gunung 02*. 7, 19097–19104.
- Meilawati, D. F. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA 2020*, 158–165.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 165–179. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). *Implementasi Pendekatan TaRL untuk*

- Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika*. 7(1), 94–99.
- Ningsyih, S., Yuliance, S., Haryati, M. S., Syarifudin, Zulharman, & Ahyar. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Melalui Pembelajaran TaRL pada Program Gemar Literasi Sekolah Dasar. *STKIP Taman Siswa Bima*, 1–5. <http://semnas.tsb.ac.id/index.php/prosiding/article/view/142%0Ahttp://semnas.tsb.ac.id/index.php/prosiding/article/download/142/95>
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Prihatinia, S., & Zainil, M. (2020). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1511–1525.
- Ritonga, M. (2018). Politik dan dinamika kebijakan perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia hingga masa Reformasi. Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(2).
- Sanisah, S., & Darmurtika, L. A. (2023). Pendampingan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Murid. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 6(2), 440–453.
- Sufyadi, S., Lmabas, Rosdiana, T., Novrika, S., Isyowo, S., Hartini, Y., Primadonna, M., Rochim, N. A. F., & Rizal, M. L. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA). *Kepala Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, X–76.
- Suharyani, Ni Ketut Alit Suarti, & F. H. A. (2023). *Impementasi Pendekatan Teaching At The Right Level(TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak*. 8(2), 470–479.
- Susiani, K., Dantes, N., & Tika, N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Terhadap Kecerdasan Sosio-Emosional Dan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Di Banyuning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1). http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/view/525